



LAYANAN KONSELING ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK *SPICC* (*SEQUENTIALLY PLANNED INTEGRATIVE COUNSELLING FOR CHILDREN*) UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI

Oleh

Sri Sofiana Amni¹, Ni Wayan Ria Lestari²

^{1,2}IAHN Gde Pudja Mataram

Email: sofianaamni@gmail.com¹, Rialestari@iahn-gdepudja.ac.id²

Diterima 22 Februari 2023, direvisi 5 April 2023, diterbitkan 30 April 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan bimbingan konseling pada seluruh satuan tingkat pendidikan utamanya pada anak usia dini. Karena pembelajaran serta pengalaman belajar yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi perilaku anak pada jenjang pendidikan selanjutnya baik di tingkat sekolah dasar, menengah, bahkan sampai jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, model layanan bimbingan konseling anak usia dini yang dilengkapi dengan teknologi *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan berdasarkan hasil penelitian awal yang diperoleh dan didukung oleh pendapat ahli. Penelitian dikembangkan menggunakan prinsip serta tahapan Borg dan Gall. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu: (a) tingkat rasa percaya diri anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Gemilang secara keseluruhan sebelum diberikan perlakuan memiliki kategori sedang, namun ketika telah diberi perlakuan tingkat rasa percaya diri anak meningkat di level tinggi. (b) teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) menghasilkan layanan bimbingan konseling anak usia dini yang mengakibatkan rasa percaya diri anak menjadi meningkat. Teknik ini sendiri tersusun dalam 7 lapisan bagian diantaranya: bersifat rasional, adanya visi dan misi, memiliki tujuan, isi layanan bimbingan konseling AUD menggunakan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*), terdapat dukungan sistem, prosedur layanan bimbingan konseling AUD dengan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*), adanya evaluasi dan monitoring. (c) model layanan bimbingan konseling AUD menggunakan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) sangat cocok diterapkan sehingga rasa percaya diri anak di Kelompok Bermain Gemilang meningkat.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Anak Usia Dini; Teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*); Rasa Percaya Diri.

Abstract

The purpose of this research is to apply counseling guidance in all units of education, especially in early childhood. because learning and learning experiences applied to early childhood education can affect children's behavior at the next level of education both at the elementary, secondary, and even college levels. Therefore, an early childhood counseling service model equipped with SPICC (Sequentially Planned Integrative Counselling for Children) technology is needed to increase trust based on the results of preliminary research obtained and supported by expert opinion. The research was developed using the principles and stages of Borg and Gall. The results obtained based on observations made by researchers are: (a) The level of self-confidence of early childhood in KB Gemilang as a whole before being given treatment has a medium tegori, but when it has been treated the level of self-confidence of children increases at a high level. (b) The SPICC (Sequentially Planned Integrative Counselling for Children) technique produces Early Childhood Counseling Guidance services which result in children's early confidence increasing. This technique itself is arranged in 7 layers of parts including: being Rational, having a Vision and mission, having goals, Content of AUD Counseling Guidance Services using the SPICC (Sequentially Planned Integrative Counselling for Children) technique, there is System support, Procedures for early childhood Counseling Guidance Services with SPICC (Sequentially Planned Integrative Counselling for Children) techniques, evaluation and monitoring. (c) The early childhood Counseling Guidance Service model using the SPICC (Sequentially Planned Integrative Counselling for Children) technique is very suitable to be applied so that children's self-confidence in KB Gemilang increases.

Keywords: *Counseling Early Childhood; SPICC Technique (Sequentially Planned Integrative Counselling For Children); Self-Confidence.*

PENDAHULUAN

Krisis kepercayaan terhadap diri sendiri sering kali menjadi permasalahan yang dialami oleh anak. Terkadang seorang anak merasa telah kehilangan secara penuh rasa percaya diri yang dimilikinya. Namun tidak sedikit dari mereka yang memiliki tingkat keberanian yang rendah terhadap suatu hal dan apa yang sedang dikerjakan karena merasa belum percaya diri. Rasa percaya diri yang menurun seringkali kita alami dalam implementasi kehidupan sehari-hari. Hal ini masih terbilang wajar Ketika kita menghadapi kondisi dan situasi tertentu. Salah satu bagian terpenting dalam setiap individu yaitu memiliki rasa percaya diri. Dimana rasa percaya diri akan memberikan keyakinan pada setiap individu dalam mewujudkan apa yang diharapkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan ketika apa yang diimpikan tidak sesuai realisasi, hal ini tidak akan mematahkan semangat untuk menerima dan berusaha memperbaikinya.

Thantaway (2005:87) menyatakan percaya diri merupakan suatu keadaan psikis atau kejiwaan dari setiap individu yang mampu memberikan dorongan untuk bertindak dan memiliki suatu keyakinan dalam diri untuk mencoba suatu hal yang baru. Ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta seringkali tertutup terhadap hal-hal di sekitar merupakan perwujudan dari seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri di dalam dirinya.

Jika mengacu dari referensi lain, terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan masalah rasa percaya diri diantaranya: *Self-concept* adalah bagaimana seorang anak memahami dirinya sendiri secara utuh, serta cara pandang seorang anak terhadap

dirinya. *Self-esteem* rasa positif yang berkembang dalam diri seorang anak yang memberikan penilaian kepada diri seorang anak bahwa mereka berharga, tak ternilai dan memiliki martabat yang tinggi. *Self-efficacy* merupakan suatu perasaan yakin dan percaya yang ada dalam individu agar dapat mengerjakan tugas dan menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. *Self-confidence* merupakan suatu perasaan yakin seorang anak dalam menilai dirinya sendiri bahwa dia mampu dan pantas untuk memperoleh keberhasilan. *Self-confidence* merupakan hasil perpaduan dari *Self-esteem* dan *Self-efficacy*. (James Neill, 2005). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keadaan psikis atau kejiwaan seseorang individu, sebagai proses evaluasi diri secara menyeluruh sehingga memberikan keyakinan terhadap diri bahwa kita mampu dalam melakukan suatu hal sehingga apa yang menjadi tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal.

Seorang yang memiliki rasa percaya diri rendah atau telah hilang, dalam praktek kehidupan sehari-hari akan cenderung memiliki sifat seperti tidak adanya nafsu, ambisi dan keinginan untuk mengupayakan tercapainya suatu target. Tidak memiliki keseriusan dalam mengambil suatu langkah atau selalu bimbang dalam menentukan tujuan. Cepat merasa stress jika memperoleh permasalahan yang dirasa sulit untuk dihadapi. Tidak memiliki jiwa untuk maju. Suka bermalas-malasan, sering menunda-nunda pekerjaan, mengerjakan pekerjaan dengan setengah hati, kurang memiliki rasa tanggung jawab, selalu merasa kikuk (tidak nyaman) Ketika berada di dekat orang lain. Memiliki tingkat sensitifitas tinggi serta tidak bisa berbicara secara lugas. Sedangkan seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang baik akan cenderung mempunyai tingkat kepekaan dan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya, rasa positif terhadap kemampuan yang dimiliki dan pengetahuan yang tinggi. Seorang individu dikatakan memiliki rasa percaya diri yang tinggi melainkan menganggap dirinya mampu, namun benar-benar merealisasikan dan membuktikan apa yang diyakini berdasarkan pengalaman dan dengan penuh perhitungan.

Sejumlah pendekatan terapeutik digunakan pada teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) baik itu secara bertahap sesuai dengan urutannya. Setiap pendekatan memiliki kekhususan dan keunikan tersendiri serta memiliki teori perubahan. Yang mengakibatkan secara keseluruhan teori perubahan dalam teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) terbentuk dari beberapa teori perubahan serta digunakan secara bertahap (bergantian) sesuai dengan urutan tertentu. Tentu hal tersebut sangat logis, mengingat penggunaan model secara bertahap dapat menggabungkan beberapa proses perubahan yang berbeda. Dengan demikian banyak fase proses konseling dapat tercapai dan meningkatkan efektifitas proses secara menyeluruh. Jadi, dengan adanya teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) ini anak mempunyai perubahan sendiri yang masing-masing berkembang melalui serangkaian fase. Secara umum, Gerakan baru dapat dilalui anak ketika periode sebelumnya telah diselesaikan oleh anak. Ada beberapa teknik bimbingan konseling anak usia dini yang pada dasarnya bisa dipakai untuk memberi bantuan untuk mengatasi adanya masalah yang berkaitan dengan siswa.

Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan adalah teknik bermain berperan (*role playing*). Dimana menurut Sukardi (2012: 81) “bermain peran merupakan suatu keadaan dalam menghadapi suatu masalah yang diperankan secara singkat dengan adanya tekanan pada karakter orang dan sifatnya, yang dilanjutkan dengan diskusi mengenai masalah yang dihadapi”. Dengan adanya teknik *role playing* ini dapat menambah wawasan, mendapatkan kebebasan dalam mengambil keputusan dan berekspresi secara menyeluruh. Selain itu Sukardi (2012: 3) menyatakan bahwa “teknik bermain peran juga

dapat mengembangkan tiga aspek, yaitu mengembangkan pengetahuan (kognitif), mengembangkan perasaan (afektif), dan tingkah laku (behavioral)”.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model bimbingan konseling dengan mengaplikasikan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) untuk meningkatkan kepercayaan anak usia dini dengan mengambil sampel Kelompok Bermain (KB) yang berada di Lombok Tengah. Mengingat penelitian yang menjelaskan penerapan model pembelajaran yang memiliki visi peningkatan kemampuan anak usia dini melalui konseling masih terbatas.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Gemilang yang berada di Bagek Rebak, Kelurahan Sangkereng, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sumber data penelitian didapatkan dari 20 peserta didik yang berada di Kelompok Bermain (KB) tersebut yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini diberikan perlakuan untuk melihat perubahan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini sendiri menggunakan metode pengembangan (*research and development*) berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip dari Borg & Gall (dalam Sugiyono 2016) diantaranya adalah (a) Potensi dan masalah, (b) Pengumpulan data, (c) desain produk, (d) validasi desain (e) revisi desain, (f) uji coba produk, (g) revisi produk, (h) uji coba pemakaian, (i) revisi desain, dan (j) produksi desain. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa langkah dari sepuluh langkah, yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan saat penelitian dan bersifat kondisional.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan sejumlah teknik yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara. Sementara, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Hasil skor evaluasi pre-test dan post-test dianalisis kemudian dilakukan uji beda skor. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan Uji bertanda peringkat Wilcoxon. Setelah *pre-test* dan *post-test* diketahui uji bedanya, maka untuk mengetahui efektivitas model konseling *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) untuk meningkatkan kepercayaan diri Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Gemilang.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan, 20 anak usia dini Kelompok Bermain (KB) Gemilang tersebut dibagi ke 4 kelompok dengan satu kelompok 5 orang. Dalam kelompok tersebut peserta didik diberikan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini dengan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*). Setelah diberikan perlakuan pada anak usia dini mengalami peningkatan pada seluruh indikator. Sehingga dengan adanya bimbingan konseling anak usia dini dengan teknik *SPICC* efektif mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap individu. Untuk lebih detailnya digambarkan pada tabel hasil evaluasi terhadap penggunaan teknik di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Perbandingan Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi

| No | AUD | Evaluasi Awal | Evaluasi Akhir | Perubahan Skor | Ket. | Perubahan Kategori |
|----|-----|---------------|----------------|----------------|-------|------------------------------|
| 1 | 001 | 135 | 166 | 31 | 16,85 | sangat rendah menjadi rendah |
| 2 | 002 | 141 | 169 | 28 | 15,22 | sedang menjadi tinggi |
| 3 | 003 | 130 | 164 | 34 | 18,48 | rendah menjadi sedang |

| | | | | | | |
|----|-----|-----|-----|----|-------|------------------------------|
| 4 | 004 | 145 | 175 | 30 | 16,30 | sedang menjadi tinggi |
| 5 | 005 | 136 | 161 | 25 | 13,59 | rendah menjadi sedang |
| 6 | 006 | 137 | 166 | 29 | 15,76 | sedang menjadi tinggi |
| 7 | 007 | 133 | 161 | 28 | 15,22 | rendah menjadi tinggi |
| 8 | 008 | 142 | 176 | 34 | 18,48 | sedang menjadi tinggi |
| 9 | 009 | 131 | 164 | 33 | 17,93 | sedang menjadi tinggi |
| 10 | 010 | 125 | 158 | 33 | 17,93 | sangat rendah menjadi rendah |
| 11 | 011 | 137 | 155 | 18 | 9,78 | sangat rendah menjadi rendah |
| 12 | 012 | 138 | 162 | 24 | 13,04 | rendah menjadi sedang |
| 13 | 013 | 126 | 161 | 35 | 19,02 | sangat rendah menjadi sedang |
| 14 | 014 | 134 | 170 | 36 | 19,57 | rendah menjadi tinggi |
| 15 | 015 | 131 | 159 | 28 | 15,22 | rendah menjadi sedang |
| 16 | 016 | 136 | 163 | 27 | 14,67 | rendah menjadi sedang |
| 17 | 017 | 138 | 172 | 34 | 18,48 | sedang menjadi tinggi |
| 18 | 018 | 132 | 163 | 31 | 16,85 | rendah menjadi sedang |
| 19 | 019 | 136 | 167 | 31 | 16,85 | rendah menjadi sedang |
| 20 | 020 | 123 | 160 | 37 | 20,11 | sangat rendah menjadi sedang |

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa dari 20 Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Gemilang setelah diberi perlakuan melalui model layanan bimbingan konseling anak usia dini dengan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) mengalami perubahan sebagai berikut: yang berawal dari kategori sedang berubah menjadi kategori tinggi berjumlah 8 anak (31%), yang berawal dari kategori rendah menjadi kategori tinggi berjumlah 2 anak (8%), yang berawal dari kategori rendah menjadi kategori sedang berjumlah 9 anak (35%), dan yang berawal dari kategori sangat rendah menjadi kategori rendah berjumlah 7 anak (20%).

Hasil pemaparan data di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang Anak Usia Dini setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) mengalami perubahan antara lain: Dari kategori sedang berubah menjadi kategori tinggi berjumlah 6 anak (30%), dari kategori rendah menjadi kategori tinggi berjumlah 2 anak (10%), dari kategori rendah menjadi kategori sedang berjumlah 7 anak (35%), dan dari kategori sangat rendah menjadi kategori rendah berjumlah 5 anak (25%).

Hasil perbandingan skor antara evaluasi awal dan evaluasi akhir diatas dikuatkan dengan hasil uji wilcoxon pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 2: Hasil Perbandingan Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi

| | | <i>N</i> | <i>Mean Rank</i> | <i>Sum of Ranks</i> |
|-----------------------|-----------------------|-----------------|------------------|---------------------|
| <i>Evaluasi Awal-</i> | <i>Negative Ranks</i> | 0 ^a | .00 | .00 |
| <i>Evaluasi Akhir</i> | <i>Positive Ranks</i> | 17 ^b | 9.00 | 153.00 |
| | <i>Ties</i> | 9 ^c | | |
| | <i>Total</i> | 26 | | |

Test Statistic

| | Evaluasi Awal | Akhir- |
|-----------------------|---------------------|--------|
| Z | -3.625 ^a | |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | .001 | |

Tujuan dan layanan bimbingan konseling anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Gemilang dengan Teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) berdasarkan hasil analisis data dengan Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan terhadap rasa percaya diri yang ditandai dengan adanya perubahan dari hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang dimiliki oleh anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Gemilang.

Kaidah yang digunakan adalah pengujian hipotesis alternatif (H_a) yang membaca model layanan konseling Anak Usia Dini menggunakan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh selisih -3625 dengan nilai signifikansi hitung (sig.2tailed) sebesar 0,001. Perbandingan nilai signifikansi yang dihitung pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 0,001 dan $t_{0,05}$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri.

Bimbingan dan konseling Anak Usia Dini dengan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan konseling anak usia dini untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan teknik *SPICC* (*Sequentially Planned Integrative Counselling for Children*). Dihipotesiskan bahwa masalah perilaku yang berkaitan dengan kepercayaan diri harus dikembangkan secara optimal karena perilaku percaya diri berkontribusi terhadap keberhasilan anak usia dini dalam kehidupan nyata.



Gambar 1: Proses Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini

Perilaku percaya diri dipandang sebagai hal utama dalam kehidupan seseorang. Pengaruh positif orang pada perilaku percaya diri dapat diterima dari sudut pandang lingkungan. Karena kepercayaan diri pada anak usia dini menciptakan suasana yang sehat dan menyenangkan bagi hubungan dalam pembelajaran individu. Sudah pasti jika rasa percaya diri dapat dipupuk dan ada dalam diri seseorang, maka tercipta lingkungan hidup yang nyaman, damai, aman dan kondusif.

Karakteristik anak remaja berbeda dengan anak usia dini. anak usia Dini lebih suka bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan ingin ingin secara langsung merasakan sesuatu. Oleh karena itu, guru sebaiknya pembelajaran yang mencakup suatu hal yang harus ada dalam bermain, mencoba menggerakkan anak usia dini atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, dan memberikan kesempatan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat rasa percaya diri pada anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Gemilang secara menyeluruh meningkat dimana rinciannya, dari kategori sedang berubah menjadi kategori tinggi berjumlah 6 anak (30%), dari kategori rendah menjadi kategori tinggi berjumlah 2 anak (10%), dari kategori rendah menjadi kategori sedang berjumlah 7 anak (35%), dan dari kategori sangat rendah menjadi kategori rendah berjumlah 5 anak (25%). Berdasarkan hasil analisis data dengan Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan terhadap rasa percaya diri yang ditandai dengan adanya perubahan dari hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang dimiliki oleh anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N.K.A.S Dkk. 2019. Pengaruh Konseling Kelompok Model *Spicc* Dengan Teknik Bermain Peran Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Korban Bullying. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia Vol 4 No 1*
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien. (1983). *Educational Research : An Introduction*. New York and London ; Longman
- C C Islami, E Gustiana .(2020). *Layanan Bimbingan dan Konseling AUD Berbasis Tugas Perkembangan untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial*. ISSN 2716-2974.
- Chitra, Noor. (2019). *Development of Guidance and Counseling's Model Services with Bibliotherapy Techniques to Improve Prosocial Behavior For Student of Primary School*. volume 1179 No 012060
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung : Pustaka Setia.
- Gibson Robert L., & Mitchell Marianne H., (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gladding Samuel T., (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/161>
- <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1179/1/012060>
- Kurniati, Euis dkk.2021. Pemulihan Pasca bencana pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Ekologi. *Jurnal Obsesi*, DOI:10.31004/obsesi.v6i2.1026
- Olson, Matthew H. (2013). *Pengantar Teori-teori Kepribadian*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup)* Edisi Ketigabelas Jilid 1. Jakarta : Erlangga

- Suhardita. Kadek. 2013. *Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*. Bali: Abkin Prosiding Seminar Internasional Konseling.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Cetakan kelima. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.